

## Analisis Jenis Kalimat Langsung pada Teks Opini Bertema Pendidikan bagi Perempuan di *Website* 'IDN Times' Edisi April 2024 sebagai Sumber Edukasi

Helga Tsania Rahma Putri<sup>1</sup>, Meca Chelsillia Ayunindar Putri<sup>2</sup>, Herlina Novita Sari<sup>3</sup>, Siti Anisa Priyanti<sup>4</sup>, Syafina Izzatun Yazidahayu<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Rossi Galih Kesuma<sup>7</sup>, Amilia Buana Dewi Islamy<sup>8</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>8</sup>SD Gaussian Kamil, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [helgatsnia@students.unnes.ac.id](mailto:helgatsnia@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** Study aims to identify and analyze the types of direct sentences in opinion texts on women's education published on the IDN Times website in the April 2024 edition. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method, which is also supported by simple quantitative data analysis to determine the proportion of each type of direct sentence. The analysis results show that of the eleven direct sentences found, the majority are statements of fact, followed by statements of opinion and invitations or appeals. This finding indicates that opinion-text writers prioritize concrete data and facts to strengthen their arguments. However, opinion and invitation elements are still present as rhetorical elements that enrich the narrative and enhance persuasion efforts toward readers. Therefore, using direct sentences in opinion texts proves effective in conveying social issues and building public understanding, especially regarding the importance of education for women.

**Keywords:** Argumentation; Direct Sentences; Opinion Text; Quantitative Analysis; Women's Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kalimat langsung dalam teks opini bertema pendidikan perempuan yang dimuat dalam situs web *IDN Times* edisi April 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yang didukung pula oleh analisis data kuantitatif sederhana untuk mengetahui proporsi masing-masing jenis kalimat langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari sebelas kalimat langsung yang ditemukan, mayoritas merupakan pernyataan fakta, disusul oleh pernyataan pendapat, serta ajakan atau seruan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusun teks opini cenderung mengedepankan data dan fakta konkret guna memperkuat argumentasi yang disampaikan. Meski demikian, unsur pendapat dan ajakan tetap hadir sebagai elemen retorik yang memperkaya narasi dan memperkuat upaya persuasi terhadap pembaca. Oleh karena itu, penggunaan kalimat langsung dalam teks opini terbukti efektif dalam menyampaikan isu sosial dan membangun pemahaman publik, khususnya terkait pentingnya pendidikan bagi perempuan.

**Kata Kunci:** Analisis Kualitatif; Argumentasi; Kalimat Langsung; Pendidikan Perempuan; Teks Opini

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Ahmadi yang dikutip Helmawati (2014:23), pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing (Zafirah et al., 2024)(Achmad, 2019). Jadi *pedagogie* yaitu instruksi yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, *educate* yang berarti mengeluarkan dari dalam (Oktapiantama & Utomo, 2021). RA Kartini dari kutipan Soeroto (2011:363) menyatakan jika pendidikan membentuk sebuah akal pikiran serta watak. Pendidik tugasnya tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan saja, namun mereka diharuskan untuk

membentuk watak. Karena tidak menjamin jika perkembangan intelektual membentuk kesusilaan (Fitonis et al., 2022). Perempuan sebagai objek dan perempuan sebagai subjek merupakan dua aspek pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Antara pendidikan juga wanita memiliki keterhubungan yang tidak bisa terpisah (Judiasih, 2022; Khaidir, 2010; Maharani et al., 2024; Marlina et al., 2024). Jika sebuah negara berusaha agar kualitas meningkat, maka hal yang perlu ditangani ialah pendidikan untuk perempuan (Safitri et al., 2023). Hal tersebut diakibatkan karena pendidikan di konteks keluarga ialah aspek paling utama. Dari hal pendidikan anak, seorang ibu memiliki peran penting untuk lingkungan rumah tangganya (Zahrok & Suarmini, 2018). Secara tidak langsung pendidikan untuk perempuan dapat menyiapkan generasi penerus untuk sebuah negara (Colclough, 2024; Ojwala, 2024).

Pendidikan adalah aspek yang paling fundamental dalam kehidupan individu, tanpa memandang jenis kelamin (Annisa et al., 2022). Ia berfungsi sebagai landasan penting yang mengarahkan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik (Ariyadi et al., 2020). Proses pendidikan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia, yang sering disebut sebagai proses memanusiakan manusia (Zuhriyah, 2018). Perempuan melakukan kontribusi pada masyarakat melalui peran mereka (Elvariany & Irawan, 2023). Semakin banyak orang menggunakan pemberdayaan perempuan guna meningkatkan kualitas hidup dan martabat mereka (Almutamah, 2021). Dengan dasar tersebut, peneliti ingin menyusun artikel berjudul “Peran Perempuan dalam Pendidikan.” Pendidikan untuk perempuan merupakan salah satu aspek paling penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa (Maulid, 2022). Ini karena keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pendidikan (Pertiwi et al., 2024). Dalam konteks ini, para ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan demikian, pengembangan perempuan secara tidak langsung berkontribusi pada pembentukan generasi penerus bangsa di masa depan (Afif, 2019). Ketidakadilan dan kesenjangan gender yang disebabkan oleh budaya yang bersifat patriarki memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. (Tanashur et al., 2023). Laki-laki adalah pengendali utama dalam struktur sosial, sementara perempuan mempunyai pengaruh yang sangat terbatas atau bahkan tidak memiliki hak di ruang publik, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan psikologi, serta dalam konteks pernikahan, (Suhada, 2021). Meskipun gerakan feminis dan aktivis perempuan terus berjuang untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, praktik budaya patriarki masih tetap ada hingga saat ini. Hal ini terlihat dalam berbagai aktivitas domestik, ekonomi, politik, dan budaya (Ashari et al., 2023). Persepsi yang berkembang di masyarakat mengenai perempuan sering kali menghambat mereka dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga menciptakan ketidaksetaraan gender dalam pendidikan (Yuniar & Yuniasih, 2022). Pandangan ini mengarah pada anggapan bahwa perempuan tidak perlu mengejar pendidikan tinggi, karena mereka pada akhirnya hanya akan berfokus pada pekerjaan di ranah rumah tangga (Jurnal et al., 2024). Pendidikan yang baik dan berkualitas seharusnya bebas dari diskriminasi gender (Sulistyowati, 2020). Pendidikan adalah hak setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, dan baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk mendapatkan pendidikan serta menerapkan ilmu yang diperoleh demi kebaikan masyarakat, baik di sektor domestik maupun publik. Perempuan memiliki hak yang sama dengan warga negara lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkelanjutan (Chotim, 2020).

Perjalanan pendidikan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia, yang sering digambarkan sebagai proses memanusiakan manusia (Abidin, 2015). Perempuan memainkan peran penting dalam masyarakat melalui kontribusi mereka sehari-hari. Memberdayakan perempuan adalah salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan untuk meningkatkan standar hidup dan meningkatkan martabat mereka (Tasia & Nurhasanah, 2019a). Dengan latar belakang ini, peneliti bermaksud untuk menyusun sebuah artikel yang berjudul “Pendidikan bagi perempuan”. Pendidikan perempuan sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Hal ini berawal dari fakta bahwa keluarga berfungsi sebagai tempat utama untuk mendidik individu (Kata et al., 2021). Dalam kerangka ini, para ibu memegang posisi penting dalam membina pendidikan anak-anak mereka (Luthfi et al., 2021). Oleh karena itu, kemajuan perempuan secara tidak langsung membentuk generasi masa depan bangsa (Af et al., 2024). Sistem patriarki yang berlaku dan merasuk ke dalam budaya masyarakat menimbulkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender yang berdampak pada berbagai aspek manusia (Khairunnisak et al., 2023). Jika ditelaah lebih dalam, banyak sekali kejanggalan dan kesenjangan yang terjadi di bidang pendidikan, kesenjangan dalam pendidikan masih terus berlanjut, di mana perempuan lebih banyak dipandang sebagai objek seksual belaka, sedangkan laki-laki dianggap sebagai entitas yang logis (Gultom, 2021). Fenomena ini berakar dari latar belakang budaya yang terus menjunjung tinggi anggapan bahwa gender menentukan lintasan hidup seseorang. Masyarakat menganggap gender sebagai kategori biologis dan gagal memahami bahwa gender adalah hasil dari pengaruh budaya yang berkaitan dengan peran dan fungsi sosial yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan (Pawitasari, 2015; Prami & Widiastuti, 2023; Prantiasih, 2014).

Dinamika seperti ini mendorong distribusi tanggung jawab sosial yang tidak merata,

yang mengakibatkan diskriminasi (Rokhmansyah, 2016). Akibatnya, perempuan sering kali dibatasi untuk memperoleh keterampilan domestik dasar (Ramadhani et al., 2024). Di Indonesia, upaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan bagi perempuan masih menjadi rintangan yang berat. Berbagai faktor mempengaruhi penanaman aspirasi pendidikan (Kusmiyati et al., 2023; Riyanto et al., 2023). Beberapa orang berpendapat bahwa peran perempuan terbatas pada ranah domestik, yang hanya berfokus pada tugas-tugas keluarga di masa depan. Perempuan sering kali dilihat hanya sebagai entitas yang melengkapi kepentingan laki-laki. Hal ini disebut sebagai subordinasi (Sari et al., 2021; Soleman, 2023). Akibatnya, perempuan sering kali tidak didorong untuk mengejar pendidikan, karena mereka diharapkan untuk kembali ke tugas-tugas rumah tangga. Perempuan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Saat ini, populasi perempuan melebihi populasi laki-laki. Ketika perempuan memiliki sumber daya manusia yang kuat di suatu negara, kontribusi mereka dapat secara signifikan meningkatkan pembangunan negara tersebut. Perempuan yang berpendidikan dapat mengasuh anak-anak mereka secara efektif, memastikan mereka tumbuh dengan sehat, dan dapat mengambil peran penting dalam pemerintahan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa (Ulya, 2013). Di sisi lain, jika sumber daya manusia di kalangan perempuan kurang, dapat dikatakan bahwa, meskipun jumlah mereka lebih besar, bangsa ini akan menghadapi tantangan dalam kemajuannya (Ariyadi et al., 2020). Selain itu, martabat perempuan dapat ditegakkan melalui pendidikan tinggi. Perempuan yang tidak berpendidikan dan kurang informasi sering kali terpinggirkan dan rentan terhadap kekerasan dan pelecehan (Wibowo et al., 2022).

Dalam konteks ini, opini mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pandangan masyarakat tentang masalah pendidikan bagi perempuan. Opini adalah salah satu jenis wacana yang digunakan untuk menyampaikan sudut pandang atau pendapat individu mengenai suatu topik. Sebagai sarana yang bersifat argumentatif dan persuasif, opini memiliki kemampuan dalam membentuk cara pandang masyarakat dan mendorong perubahan sosial. Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana opini mengangkat isu pendidikan bagi perempuan dan bagaimana penggunaan kalimat langsung diterapkan dalam teks opini tersebut untuk menguatkan argumen yang disampaikan.

Masyarakat mengetahui bahwa kalimat dan bahasa adalah satu dan sama yang tidak dapat dipisahkan (Fitonis et al., 2022). Menurut Nathania et al. (2023), kalimat adalah unit terkecil dalam bahasa yang dapat menyampaikan ide, baik secara lisan maupun tulisan.

Terdapat banyak pembagian jenis kalimat dalam sintaksis (Buono et al., n.d.). Salah satunya adalah pembagian jenis kalimat berdasarkan cara pengucapan yang terdiri dari kalimat langsung dan kalimat tidak langsung (Fitriani et al., 2023). Kalimat langsung adalah kalimat yang “menirukan” tuturan dari penutur (Kridalaksana dalam (Isodarus, 2021a). Kalimat langsung merupakan kalimat yang mirip secara akurat dengan suatu ungkapan yang disampaikan oleh penutur (Safitri et al., 2023). Chaer (2018) menambahkan bahwa kalimat langsung adalah pernyataan yang diucapkan langsung oleh individu atau tokoh yang bersangkutan. Ciri-ciri kalimat langsung adalah sebagai berikut: (1) kalimat yang diucapkan atau dikutip dengan tanda kutip, (2) pada bagian penutup, intonasi bagian penunjang lebih rendah daripada intonasi bagian kutipan, (3) di depan kalimat langsung harus menggunakan tanda baca titik dua pada bagian dialog yang beruntun (Safitri et al., 2023).

Dalam penelitian ini, analisis akan berfokus pada penggunaan kalimat langsung dalam teks opini bertema pendidikan bagi perempuan yang dimuat di *website* IDN Times edisi April 2024. Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apa saja jenis kalimat langsung dalam teks opini di *website* IDN Times edisi April 2024 dan bagaimana penerapannya dalam memperkuat argumentasi?” di mana linear dengan tujuan penelitian yang merujuk untuk mengenali berbagai jenis kalimat langsung yang terdapat dalam objek penelitian dan bagaimana penerapannya bisa memperkuat argumentasi yang disampaikan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana kalimat langsung berkontribusi dalam membentuk pandangan publik tentang pendidikan bagi perempuan. Dengan menganalisis pola penggunaan kalimat langsung dalam tulisan opini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam bahasa, khususnya dalam analisis wacana dan gaya penulisan dalam artikel opini.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Pendekatan penelitian ini memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada penjabaran data yang telah ada dengan fokus interpretatif dibandingkan dengan penggunaan angka. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap subjek penelitian (Abdussamad, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena alami dan teknik rekayasa manusia yang ada, serta lebih memperhatikan ciri-ciri, mutu dan hubungan antara berbagai aktivitas (Fahmy et al., 2021).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu ilmu kebahasaan utama yang menjelaskan ucapan-ucapan tertentu serta situasi-situasi tertentu. Studi pragmatik mencakup analisis yang memperhatikan konteks komunikasi, termasuk elemen-elemen seperti pengetahuan yang perlu dipahami oleh baik pembicara maupun pendengar (Nugraheni et al., 2024). Pragmatik mengkaji tentang ujaran maksud yang dikembangkan oleh seorang partisipan (Rizal et al., 2023). Pendekatan ini dipilih penulis karena semakin mudah menyajikan data tanpa harus melakukan penelitian dalam jangka waktu panjang (Barlanti et al., 2024).

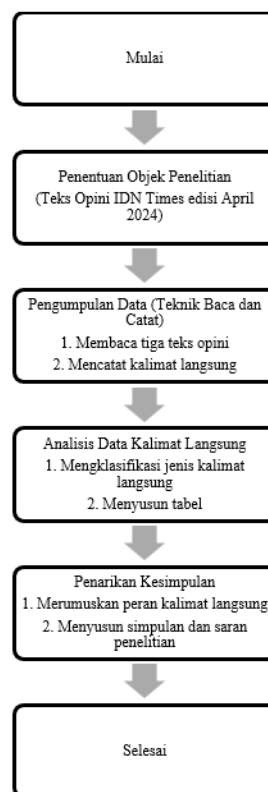
Tujuan penelitian ini adalah mengenali berbagai jenis kalimat langsung yang terdapat dalam objek penelitian dan bagaimana penerapannya bisa memperkuat argumentasi yang disampaikan. Sumber data penelitian yang digunakan berupa tiga teks opini dari *website* IDN Times edisi April 2024 dengan tema pendidikan untuk perempuan yang berjudul *Lawan Steorotip Gender Guna Atasi Diskriminasi; Perayaan Hari Ibu 2024, Menteri PPPA: Perkuat Perempuan Semua Sektor*; dan *Munas Perempuan: Agenda Pembangunan Inklusif Perspektif Gender*. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan bersifat sekunder di mana pustaka yang dikumpulkan lebih dari empat puluh jurnal ilmiah yang terkait dengan pendidikan bagi perempuan untuk menganalisis jenis kalimat langsung, dan berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana perempuan berpartisipasi dalam pendidikan tinggi dan dampak pendidikan tinggi terhadap perempuan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dicapai melalui metode triangulasi, yang merupakan cara untuk mengevaluasi data (Wagiran et al., 2018). Data merujuk pada kumpulan informasi yang dikumpulkan dan tersimpan. Ini bisa mencakup angka, teks, atau informasi lain yang digunakan untuk analisis atau penelitian. Hasil yang didapat akan diperiksa kembali dengan studi dokumen. Selanjutnya, data akan dianalisis (Tetti et al., 2023).

Teknik analisis data adalah teknik baca catat yang dilakukan dengan mengumpulkan teks opini dari *website* IDN Times edisi April 2024 dengan tema pendidikan untuk perempuan kemudian dianalisis berdasarkan literatur. Teknik baca adalah proses yang dilakukan dengan membaca sumber data terkait sekaligus melakukan identifikasi. Teknik catat adalah proses lanjutan dari teknik membaca yang dilakukan dengan mencatat bagian-bagian penting di mana kemudian menjadi data dalam penelitian. Proses reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, serta proses verifikasi merupakan sebuah rangkaian proses analisis data.

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan hasil penelitian secara apa adanya dan sistematis sesuai dengan jenis kalimat

langsung yang telah ditentukan. Data yang dianalisis diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: pernyataan faktual, pernyataan pendapat, dan pernyataan ajakan atau seruan. Setiap kategori disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi yang memuat jumlah dan persentase kemunculannya. Analisis tabel ini bertujuan untuk memperjelas sebaran data dan memudahkan pemahaman pembaca terhadap retorika dalam teks opini yang diteliti. Setelah analisis data dalam bentuk tabel, dilakukan analisis kualitatif terhadap setiap jenis kalimat tidak bersuara pada masing-masing subbab, disertai dengan ringkasan data dan analisis kritis berdasarkan teori dan kalkulasi pustaka yang relevan



**Gambar 1.** Diagram Alir dalam Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari analisa ini berupa kalimat langsung yang merujuk pada pendidikan bagi perempuan pada *website* ‘IDN Times’ edisi April 2024. Hal ini berhubungan erat dengan peringatan Hari Kartini yang menjadi momentum bangsa setiap tahunnya. Opini-opini tentang pendidikan bagi perempuan tersebut menjadi sebuah pengingat atas perjuangan RA. Kartini untuk perempuan Indonesia. Perjuangan yang telah dilakukan oleh perempuan pencetus ungkapan “Habis Gelap Terbitlah Terang” membuat sosoknya dikenal sebagai pahlawan emansipasi wanita. Perjuangannya merepresentasikan

pentingnya kesetaraan gender dan emansipasi wanita disertai dengan pandangan Kartini yang menunjukkan pendidikan sebagai kunci untuk meraih kemajuan dan mengangkat derajat bangsa, termasuk perempuan. Kartini juga memperjuangkan hak kebebasan berekspresi dan menyalurkan bakat bagi perempuan agar perempuan tidak menjadi kaum tertindas.

Media sosial Indonesia marak menyuarakan emansipasi wanita ketika peringatan Hari Kartini. Para awak media, khususnya media digital *platform* menulis, mengeluarkan tulisan-tulisan mengenai Hari Kartini, baik tulisan tentang emansipasi wanita, kesetaraan gender, karya sastra yang bertema tentang Kartini, dan opini tentang Kartini. Begitu juga dengan media kabar di mana juga menyiarkan kegiatan upacara peringatan Hari Kartini di berbagai daerah yang disemarakkan dengan mengenakan pakaian adat atau kebaya khusus perempuan. Tulisan maupun siaran yang tersebar di media sosial mengenai tentang Hari Kartini tersebut sebagai wadah kreativitas generasi muda yang menjadi penerus Kartini di masa yang akan datang.

Kalimat yang berkaitan dengan pengucapan dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung oleh orang yang berbicara (Hasanudin, 2018). Acuan dalam penyusunan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas tentang kajian kalimat langsung pada wacana surat kabar nasional di mana ditulis dalam bentuk naskah publikasi. Ivon Nanda Ardiarini (2020) melakukan penelitian terkait kalimat langsung dan kalimat tidak langsung beserta fungsinya kemudian menginterpretasi hasilnya dalam pembelajaran pada kelas XII SMA. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan data dari artikel surat kabar nasional mencakup *Solopos*, *Kompas*, *Kedaulatan Rakyat*, *Jawa Pos*, dan *Surat Merdeka* edisi Oktober-Desember 2019 ini menyimpulkan bahwa kalimat langsung dan kalimat tidak langsung mengandung empat pola utama dalam menyusun fakta dan opini secara garis besar serta ditemukannya fungsi kalimat tidak langsung pada data penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi antara hasil penelitian dengan proses pembelajaran di kelas XII SMA di mana juga selinear dengan hasil pada penelitian lain yang menunjukkan kalimat langsung mempunyai peranan yang berbeda dengan kalimat tidak langsung, khususnya dalam menyampaikan fakta dan opini (Ardiarini, 2020b).

Selanjutnya, tiap jenis kalimat tersebut akan dibahas secara terperinci dalam subbab berikut. Bagian ini menyajikan hasil analisis jenis kalimat langsung yang dibahas dalam



tiga teks opini tentang pendidikan untuk perempuan di situs web IDN Times pada bulan April 2024. Tujuan dari rekapitulasi ini adalah untuk memberikan informasi kuantitatif tentang berbagai kategori, seperti pernyataan faktual, pendapat, dan ajakan atau seruan. Diharapkan data yang ditampilkan dalam tabel ini akan membantu memperjelas penggunaan kalimat secara lugas.

**Tabel 1. Rekap Temuan Jenis Kalimat Langsung**

<b>Jenis Kalimat Langsung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pernyataan Fakta	5	45,45%
Pernyataan Pendapat	4	36,36%
Ajakan atau Seruan	2	18,18%
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil analisis terhadap tiga teks opini, dapat disimpulkan bahwa kalimat langsung yang terdapat dalam teks-teks tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pernyataan fakta, pernyataan pendapat, serta ajakan atau seruan. Ketiga jenis kalimat tersebut tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga memperlihatkan strategi retorik yang digunakan penulis opini untuk memengaruhi pembaca.

### **Pernyataan Fakta**

Kategori pernyataan fakta dalam kalimat langsung dibedakan berdasarkan informasi objektif yang jelas dan berasal dari perusahaan atau organisasi yang memiliki reputasi baik. Jenis kalimat ini digunakan dalam penulisan opini untuk memperkuat argumen dengan menyertakan bukti empiris.

Contohnya dalam kalimat:

- “RBI adalah wujud nyata aksi pemberdayaan, sedangkan Hari Ibu menjadi refleksi dan apresiasi atas peran perempuan yang terus kita perjuangkan.” — Arifah
- “Dengan memberdayakan perempuan, kita dapat menciptakan kesejahteraan bagi seluruh keluarga.” — Arifah
- “Perempuan itu lebih teliti, lebih tekun, dan bertanggung jawab. Lihat saja UMKM, hampir 90 persen adalah perempuan. Karena apa? Karena perempuan lebih tekun.” — Arifah
- “Munas Perempuan 2024 dilaksanakan dalam dua tahap dengan harapan untuk pembangunan Indonesia yang inklusif.”
- “Sebelum Munas Perempuan di Bali, telah dilaksanakan Munas Perempuan tahap pertama secara daring pada 26–27 Maret 2024.”

Hal ini menunjukkan bahwa penulis berupaya menegaskan dasar empiris dari topik yang diangkat, sehingga pembaca dapat lebih mudah menerima keabsahan informasi yang disampaikan. Kelima kutipan ini digunakan untuk memperkuat narasi berdasarkan data

tertentu. Arifah menyampaikan informasi yang didasarkan pada program dan hasil yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa teks opini tidak hanya sekadar berisi pendapat, tetapi juga mengandung informasi yang valid.

Penggunaan kalimat langsung berupa pernyataan fakta menunjukkan adanya upaya untuk menyajikan informasi yang dapat diverifikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Isodarus, 2021b) yang menyatakan bahwa kalimat langsung banyak digunakan dalam wacana berita untuk menyampaikan fakta aktual yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks opini, pernyataan fakta seperti data kuantitatif memperkuat argumentasi penulis karena memberikan dasar empiris yang kuat. Penelitian oleh (Laras Safitri et al., 2023) juga menegaskan bahwa pernyataan fakta dalam kalimat langsung berfungsi untuk meneguhkan kredibilitas dan objektivitas tulisan dalam teks nonfiksi.

### **Pernyataan Pendapat**

Pernyataan pendapat dalam teks-teks opini ini menampilkan suara subjektif dari narasumber atau penulis, yang digunakan untuk mengartikulasikan sikap dan penilaian terhadap isu tertentu.

Kalimat dalam kategori ini berfungsi secara langsung untuk mencerminkan sikap, pandangan, dan pendapat pribadi narasumber terkait dengan isu yang sedang dibahas. Meskipun jenis kalimat ini tidak dapat diidentifikasi secara objektif, namun berperan dalam membentuk sikap yang kuat dan ideologis dalam teks.

Kalimat langsung yang termasuk pernyataan pendapat yaitu:

- a. “Diskriminasi gender itu lahir dari pengajar yang tidak berspektif gender, kurikulum yang tidak adil gender dan mengajarkan nilai-norma ke siswa sebagai bentuk 'nilai-nilai baik' yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini semestinya harus diteliti terlebih dahulu mana yang harus diluruskan agar tidak melahirkan bias gender,” — Siti Fathonah
- b. “Kadangkala kita menjumpai posisi/jabatan antara laki-laki dan perempuan itu sama tapi beda upah, ada pula kesempatan yang diberikan kepada perempuan lebih sedikit sehingga perempuan untuk menduduki suatu jabatan tertentu masih sangat sulit,” — Mutia Khairunisa
- c. “Bila pernikahan di usia di bawah 19 tahun, maka akan berdampak pada kondisi ibu karena rahimnya belum kuat.” — Arifah
- d. “Sedangkan, 'Perempuan Berdaya' menggambarkan perempuan yang memiliki kekuatan, kemampuan, dan keberanian untuk menentukan masa depannya, berdampak positif pada

sesama, dan memperjuangkan hak-haknya.”

Pandangan seperti ini menggambarkan sikap ideologis penulis, yang berpihak pada keadilan gender dan pemberdayaan perempuan, serta mendorong pembaca untuk merenungkan kembali nilai-nilai yang selama ini dianggap umum atau normatif. Kalimat langsung berupa pernyataan pendapat menampilkan sikap subjektif narasumber atau penulis dalam menanggapi isu tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan (Ardiarini, 2020a) yang mengkaji fungsi kalimat langsung dalam teks surat kabar dan menemukan bahwa kalimat jenis ini banyak digunakan untuk menyuarakan opini dan ideologi.

### **Ajakan atau Seruan**

Tujuan dari jenis kalimat ini adalah untuk mendorong orang agar lebih bijak atau terlibat dalam isu sosial yang sedang dibahas. Bahasa yang digunakan cenderung persuasif dan penuh emosi. Selanjutnya, kategori ajakan atau seruan memperlihatkan dimensi persuasif dari teks opini. Kalimat-kalimat seperti:

- a. “Jangan pernah menormalisasikan kegiatan yang hanya merugikan salah satu jenis kelamin, semua memiliki peran dan kesempatan yang sama secara sosial,” — Siti Fathonah
- b. “Tema ini tidak hanya menjadi pengingat tetapi juga panggilan bagi kita semua untuk terus memperkuat peran perempuan di semua sektor. Dengan memberikan akses yang setara dalam pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan politik.” — Arifah

Kalimat ajakan atau seruan di atas mengindikasikan adanya dorongan emosional kepada pembaca untuk bertindak atau berpihak pada nilai tertentu. Dalam Teks Opini 1, bahkan ajakan untuk memberikan akses setara dalam berbagai bidang disampaikan dalam bentuk kalimat langsung yang lugas dan ringkas. Hal ini mempertegas bahwa teks opini tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi dan menyuarakan pendapat, tetapi juga menggerakkan kesadaran publik.

Kalimat langsung yang bersifat ajakan atau seruan memiliki kekuatan persuasif yang signifikan. Penelitian oleh (Tasia & Nurhasanah, 2019b) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan perempuan, kalimat persuasif sering digunakan untuk membangkitkan kesadaran dan menggerakkan masyarakat.

### **Kalimat Tak Langsung sebagai Pembanding**

Dalam analisis teks opini, sangat penting untuk memahami keberadaan kalimat tak langsung sebagai cara penyampaian informasi yang berbeda dari kalimat langsung. Kalimat tak langsung tidak mencerminkan secara tepat ucapan narasumber, melainkan telah mengalami proses pelaporan ulang oleh penulis. Dalam konteks teks opini di IDN Times, kalimat tak

langsung lebih sering digunakan untuk merangkum pernyataan narasumber atau menyampaikan informasi dengan cara yang tidak eksplisit. Kalimat tidak langsung merupakan pernyataan yang telah diucapkan oleh orang lain dalam bentuk kutipan, penyampaian, atau pencantuman kembali dalam bentuk kalimat berita (Jely et al., 2023)

Kalimat tak langsung biasanya tidak menggunakan tanda kutip. Sebagai contoh:

- a. "Arifah mengatakan, konsep 'Perempuan Menyapa' menggambarkan peran aktif perempuan dalam berbagai aspek mulai dari keluarga, masyarakat, serta kontribusinya dalam pembangunan bangsa"
- b. "Dia mengatakan, tema tersebut dipilih karena peringatan Hari Ibu bukan sekadar perayaan biasa, tetapi juga sebagai pengingat akan pentingnya peran perempuan dalam keluarga, masyarakat, dan pembangunan bangsa dalam membangun Indonesia Emas 2045."
- c. "Mutia berharap bahwa dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik, isu-isu yang dihadapi oleh perempuan dapat lebih diperhatikan dan diatasi secara efektif."

Dari beberapa contoh terlihat jelas bahwa kalimat tak langsung menyampaikan pesan narasumber tanpa mengutip secara verbatim, dan biasanya dilakukan dengan menggunakan kata kerja seperti mengatakan, menyampaikan, atau berharap. Hal ini menciptakan dialog antara penulis dan pembaca dan memberikan interpretasi yang lebih rinci kepada pembaca.

Keberadaan kalimat tak langsung juga mempunyai peranan penting dalam struktur wacana. Menurut, (Isodarus, 2021b) kalimat tak langsung dalam suatu tulisan wacana mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang netral, mencegah terjadinya mualaf, dan mengurangi subyek emosional yang mungkin timbul dalam kutipan langsung. Selain itu, (Ardiarini, 2020a) menyatakan dalam penelitiannya tentang surat kabar wacana bahwa kalimat tak langsung cenderung dipakai untuk menjelaskan pendapat atau fakta yang disepakati gaya penulisnya dan memberikan klarifikasi tanpa merendahkan pokok-pokok pernyataan sumber.

Secara keseluruhan, keberadaan ketiga jenis kalimat langsung tersebut memperkaya struktur retorika teks opini. Setiap jenis kalimat memainkan peran penting dalam membentuk narasi yang tidak hanya argumentatif, tetapi juga komunikatif dan inspiratif. Paduan antara fakta, opini, dan seruan menjadikan teks opini sebagai medium yang efektif dalam menyampaikan gagasan dan mengarahkan opini publik terhadap isu-isu sosial yang diangkat. Penelitian ini memberikan sumbangan baru dalam pemahaman mengenai penggunaan kalimat langsung dalam teks opini, terutama dalam konteks pendidikan dan kesetaraan

gender. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun data dan fakta memiliki peranan yang sangat penting, aspek emosional dan persuasif juga berkontribusi signifikan dalam membentuk pandangan pembaca. Penelitian yang disusun dengan metode kualitatif dan studi literatur ini berhasil menyajikan gambaran yang jelas mengenai pola penggunaan kalimat langsung dalam teks opini. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang antara data dan narasi dalam penyampaian pesan, serta perlunya perhatian yang lebih terhadap isu-isu yang dihadapi perempuan dalam konteks pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian terhadap tiga teks opini yang dimuat dalam *IDN Times* dapat disimpulkan bahwa kalimat langsung berperan penting dalam menguatkan argumentasi yang disampaikan penulis. Kalimat langsung dalam teks opini ini terbagi ke dalam tiga kategori utama, yakni pernyataan fakta, pernyataan pendapat, dan ajakan atau seruan. Dominasi kalimat berupa pernyataan fakta menunjukkan adanya upaya penulis untuk mengedepankan akurasi dan kredibilitas argumen melalui data yang konkret. Di sisi lain, pernyataan pendapat memperlihatkan keberpihakan terhadap isu kesetaraan gender dan pendidikan perempuan, sementara ajakan atau seruan dimanfaatkan untuk menggugah kesadaran serta mengajak pembaca bertindak. Ketiga jenis kalimat ini membentuk satu kesatuan retorik yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif, khususnya dalam konteks perjuangan perempuan dalam memperoleh hak pendidikan yang adil dan setara. Analisis ini memperlihatkan bahwa kalimat langsung tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembentukan opini publik dan penguatan wacana sosial.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga opini yang berjudul "Analisis Jenis Kalimat Langsung pada Teks Opini Bertema Pendidikan bagi Perempuan di *Website* 'IDN Times' Edisi April 2024 Sebagai Sumber Edukasi" dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan opini ini secara khusus kami ingin menyampaikan apresiasi kepada: Dr. Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik yang sangat berarti dalam menganalisis topik teks opini ini. Teman-teman dan rekan-rekan yang telah berdiskusi dan berbagi informasi yang sangat membantu dalam proses analisis. Semua pihak yang telah menyediakan referensi dan data yang menjadi dasar

dalam penyusunan teks ini. Kami menyadari bahwa opini ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Z. (2015). Kesetaraan gender dan emansipasi perempuan dalam pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 1-17.
- Achmad, S. (2019). Membangun pendidikan berwawasan gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 70-91. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2843>
- Af'idatussofa, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Hanun, Y. P. N., Utomo, A. P. Y., & Simorangkir, S. B. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M. Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 59-81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Afif, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.60>
- Almutamah, S. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Islam. *PEDIAMU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 51-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/pediamu.v1i1.5>
- Annisa, N., Bariah, O., & Sitika, A. J. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan. *ISLAMIKA*, 4(4), 871-882. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2183>
- Arddiarini, I. N., & Wahyudi, A. B. (2020). *Kalimat Langsung Dan Tidak Langsung Pada Wacana Surat Kabar Nasional Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Fakta Serta Opini Kelas XII SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ashari, J. M., Zahroh, M., Amiarti, E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Haryanto, M. (2023). Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Tujuan pada Teks Drama Buku Bahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 324-341. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.357>
- Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Sari, F. R. D., Azizah, C. I., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda's Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 01-23.
- Chotim, E. E. (2020). Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia: Keinginan Dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap Ukm Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 70-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.357>
- Elvariany, W., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Dalam

- Islam. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(1), 67-80.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61930/sell.v1i1.8>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., ... & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kamu Karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152.  
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Fitriani, N., Rosidin, O., & Devi, A. A. K. (2023). Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab dalam Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Kontrastif). *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(2), 171-189.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alittijah.v15i2.9307>
- Gultom, M. (2021). Indikator kesetaraan gender dan isu-isu gender di bidang pendidikan. *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.54367/fiat.v1i2.1149>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19-30. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Isodarus, P. B. (2021). Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa indonesia. *Widyaparwa*, 49(2), 173-183.  
<https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.839>
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi kesetaraan gender dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 5(2), 284-302. <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>
- Khaidir, E. (2010). Pendidikan Islam dan peningkatan sumber daya perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(1), 76-92.  
<https://doi.org/10.24014/marwah.v9i1.473>
- Khairunnisak, D., Lutfi, B. B., & Putra, D. P. D. (2023). Kompleksitas Kesetaraan Gender di Indonesia Menuju Era Society 5.0. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 480-486. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2704>
- Kusmiyati, E., & Lestari, S. N. (2023). Mengupas Makna Kesetaraan Gender Dalam Perspektif RA Kartini Dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan Perempuan Di Jawa Tahun 1891-1904. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 54-63.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v9i1.21373>
- Maharani, I. S., Nugraha, A., & Pratama, R. K. (2024). Optimalisasi Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Membangun Kesetaraan Gender. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3042-3048.
- Marlina, E., Roza, E., & Dewi, E. (2024). Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Rahma El-Yunusiyah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Maulid, P. (2022). Analisis feminisme liberal terhadap konsep pendidikan perempuan (studi komparatif antara pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 602-631. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Nugraheni, D., Akhyatussyifa, U., Putri, V. N. V., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y., & Fahmy, Z. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku

- Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 155-171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Nuril Qolbi Barlanti, K., Amanda Primasari, F., Murdiani, L., Rubiyanti Desvika Sari, F., Ismi Azizah, C., Purwo Yudi Utomo, A., & Galih Kesuma, R. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda's Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda*. 2(1). <https://doi.org/10.61132/sintaksisv2i1.245>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pawitasari, E. (2015). Pendidikan khusus perempuan: Antara kesetaraan gender dan Islam. *TSAQAFAH*, 11(2), 249-272. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.268>
- Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Gustami, R. C. M., Syafa, S. Z., Utomo, A. P. Y., & Ripai, A. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas edisi Desember 2023 sebagai alternatif membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(4), 84-105.
- Prami, A. A. I. N. D., & Widiastuti, N. P. (2023). Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender pada Sektor Ekonomi Kreatif di Desa Pakseballi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 140-148. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.54857>
- Prantiasih, A. (2014). Reposisi peran dan fungsi perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 27(1).
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam cerpen “senyum karyamin” karya ahmad tohari sebagai materi pembelajaran dalam bahasa indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24-33. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., & Madyaningtyas, R. S. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M. Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Pemahaman. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 58-89. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1076>
- Riyanto, C. S., Fadila, N. I., Avisya, I. M. C., Irianti, B. C., & Radianto, D. O. (2023). Kesetaraan Gender. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(8), 1767-1773.
- Rizal, M. S., Pradipta, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah UNAIR yang Berjudul Materi Sejarah: Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material. *Totobuang*, 11(1). <https://doi.org/10.26499/totobuang.v11i1.428>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396-414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan*



*Statistik Indonesia*, 1(1), 22-32. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>

- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kata Tugas Pada Artikel Opini "Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga" Oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar Jawapos: The Analysis of Function Words in The Opinion Article Entitled "Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga" by Musonif Fadil in JawaPos Newspaper. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119.
- Soleman, D. (2023). Pancasila, Kesetaraan Gender, dan Perempuan Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 215-227.. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.179>
- Suhada, D. N. (2021). Feminisme dalam dinamika perjuangan gender di Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 15-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i1.42>
- Sulistyowati, Y. (2020). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.21154/ijouis.v1i2.2317>
- Tanashur, P., Andaru, B., Miswaty, T. C., Alawiyah, R., & Wardhana, H. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan: Peran Proyek Pengabdian Masyarakat Dalam Menciptakan Kesempatan Yang Adil. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat IPTEKS*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v1i1.28>
- Tasia, F. E., & Nurhasanah, E. N. O. K. (2019). Partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan pengaruh pendidikan tinggi pada perempuan: Sebuah studi literatur. *Pekobis Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i1.p1-12.2764>
- Widyawati, T. K., Utomo, A. P. Y., Dewi, F. F., & Rohman, D. (2023). Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif di Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 143-154. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.114>
- Ulya, I. (2013). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15(2), 147-170. <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/mgs.v4i1.946>
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul "Warisan untuk Doni" karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Wagiran, W., Utomo, A. P. Y., & Cahyani, D. L. D. (2018). Identifikasi teks bergenre cerita bermuatan nilai konservasi. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 175-189.
- Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(2), 121-127. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jsnbl.v10i2.6360>
- Yuniar, A., & Yuniasih, A. F. (2022). Pengaruh kesetaraan gender terhadap ketimpangan capaian pendidikan di Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 7. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.07>
- Yustiani, E., Alifa, N., Arti, W., Qolbi, F., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Abiprayu, K. B. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Film Pendek Negosiasi Kelas X Pada Saluran Youtube Cinta Bahasa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 33-57. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.395>
- Zafirah, I., Azzahra, A. K., Sari, W. E., Yulistiani, R. A., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P.

- (2024). Analisis Pola Fungsi Kalimat pada Teks Berita Daring CNN Nasional Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas XI SMA. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 38-58. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1658>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>
- Zuhriyah, L. (2018). Perempuan, Pendidikan dan Arsitek Peradaban Bangsa. *Martabat*, 2(2), 249-268. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.249-268>